



KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MEMBERI PENGUATAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Kadek Wita Pradnyayoni

IHDN Denpasar

witapradnya29@gmail.com

Abstract

Teaching skills is an absolute requirement that must be owned by professional teachers. It is considered important because its role in education shows very high significance. The impact on student learning outcomes as well as psychomotor and affective abilities is one of the real examples of the direct role of teaching skills. The teaching skills in question are not limited to the academic ability of the mastery of the material delivered, but rather the skills and strategies used by teachers to achieve the learning objectives without forcing the learning itself on the students. In this context, reinforcement is an important aspect of the basic teaching skill. Therefore, this article is structured to look at the role of teachers' teaching skills especially those that have an impact on students' psychological conditions of reinforcement in schools.

Keywords: Teaching skill, reinforcement

I. Pendahuluan

Pemberian penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia sehari-hari. Penghargaan dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usaha selanjutnya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas proses pembelajaran dengan cara memberikan penghargaan atau penguatan sebagai pendorong bagi murid-murid, agar mereka lebih giat berusaha dan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, dengan memberikan persetujuan atau pengakuan terhadap tingkah laku murid yang positif (berhasil), yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, angguk-angguk. Tampaknya hal ini sangat sederhana, akan tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap murid-murid yang bersangkutan.

Mengingat pentingnya pemberian penguatan ini, maka para guru atau pun tenaga kependidikan lainnya harus memahami serta melatih diri secara teratur dan terarah, agar terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya.

II. Pembahasan

1. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara bijaksana dan sistematis serta dilandasi dengan cara-cara dan prinsip yang tepat, sehingga dapat mengefektifkan pencapaian tujuan seperti yang telah digariskan.

Adapun tujuan pemberian penguatan sebagaimana tersebut di atas, antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perhatian murid
- 2) Melancarkan/memudahkan proses belajar



- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- 4) Mengontrol/mengubah sikap yang mengganggu kelas ke arah yang positif dan produktif
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan pada cara berpikir kreatif, produktif dan penuh inisiatif.

2. Prinsip-prinsip pemberian penguatan

Pemberian penguatan kepada murid-murid dilandasi oleh beberapa prinsip, antara lain sebagai berikut:

a. Kehangatan

Pada saat memberikan penguatan, hendaknya menampakkan kehangatan sikap guru, baik dengan suara, mimik, maupun gerakan badan (gestural). Pemberian penguatan disertai kehangatan mempunyai pengaruh yang lebih kuat. Tentu saja, kehangatan yang diberikan tersebut harus realistis, dalam arti tidak dibuat-buat, tidak berlebihan dan diberikan secara tulus ikhlas. Dalam kaitan ini, apabila kehangatan yang diberikan dengan keterpaksaan, terlalu berlebihan, atau penuh dengan kepura-puraan, niscaya murid-murid dapat merasakannya. Dan kondisi semacam ini jelas sangat kurang menguntungkan, terutama bagi murid-murid yang bersangkutan.

b. Antusiasme

Sikap antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat mendorong murid-murid untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Antusias guru dalam memberikan penguatan dapat menimbulkan kesan pada murid-murid akan kesungguhan dan ketulusan guru. Dengan demikian dapat mendorong tumbuhnya kebanggaan dan rasa percaya diri pada murid-murid yang bersangkutan.

3. Penguatan Bermakna bagi murid

Penguatan yang diberikan oleh para guru hendaknya wajar dan bermakna bagi murid-murid. Dalam kaitan ini, murid-murid perlu diberikan pengertian tentang hubungan antara tingkah laku atau penampilan dengan penguatan yang diberikan kepadanya. Murid-murid harus mengerti dan yakin bahwa penguatan yang diterimanya sesuai dengan tingkah laku maupun prestasinya masing-masing. Kebermaknaan penguatan yang diberikan hanya mungkin terwujud apabila dilakukan dalam kontak yang relevan. Hindari pemberian penguatan dalam konteks berikut: Guru mengatakan: “*catatanmu bersih dan rapi*”, padahal murid mengetahui secara pasti bahwa catatannya memang kotor dan tidak teratur. Penguatan yang demikian itu jelas tidak bermakna bagi murid-murid yang bersangkutan.

Hindarkan pemberian respon yang negatif

Berdasarkan kenyataan di lapangan, para guru sering memberikan respon yang negatif, terutama pada murid-murid yang melakukan kesalahan. Walaupun teguran dan hukuman tetap dapat digunakan untuk mengontrol dan membina tingkah laku murid-murid ke arah yang lebih baik, akan tetapi respon yang negatif dari guru berupa komentar yang berisi penghinaan, ejekan, kata-kata kasar, sindiran dan sejenisnya harus dihindari, karena akan mematahkan semangat murid-murid untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, apabila murid tidak dapat memberikan jawaban seperti yang diharapkan, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan, tetapi dapat memberikan pertanyaan tuntunan atau memindahkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut pada murid yang lain. Dengan cara demikian murid-murid yang bersangkutan tidak merasa tersinggung atau harga dirinya tidak terkoyak-koyak. Bahkan dengan cara tersebut murid-murid dapat menyadari akan



kekurangannya, dan sekaligus berupaya untuk belajar lebih giat lagi.

Bersifat pribadi

Sebaiknya pemberian penguatan harus jelas ditujukan kepada murid secara pribadi. Misalnya sambil member penguatan, guru memandang langsung kepada murid yang bersangkutan atau dengan menyebutkan namanya. Penguatan yang diberikan apabila tidak jelas arahnya akan menjadi kurang efektif.

Komponen keterampilan pemberian penguatan

Penerapan keterampilan dasar mengajar khususnya memberi penguatan terdiri atas beberapa komponen yang disesuaikan dengan usia murid, tingkat kematangan, kebutuhan dan latar belakang, tujuan dan sifat tugas yang diberikan.

Adapun komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penguatan verbal (verbal reinforcement)

Penguatan ini dapat berbentuk komentar pendek, pujian, pengakuan atau dukungan yang dapat membesarkan hati murid dan merupakan respon langsung terhadap urun pendapat, hasil pekerjaan atau tingkah laku positif dari murid-murid. Komentar ini merupakan balikan atau informasi mengenai penghargaan terhadap penampilan atau tingkah laku murid. Penguatan verbal dapat diungkapkan dengan kata-kata seperti: "*terima kasih*", "*bagus*", "*baik sekali*", "*ya, saya setuju*", "*benar pendapatmu/jawabanmu*", dan sebagainya. Dapat pula diungkapkan dalam bentuk kalimat, misalnya: "*Itu sebuah pertanyaan yang baik sekali*", "*lukisanmu indah sekali*", "*pekerjaanmu baik sekali*", dan sebagainya.

Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (gestural reinforcement)

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah, gerakan anggota badan dan sebagainya, yang dapat memberikan kesan khusus bagi murid-murid yang bersangkutan.

Penguatan dalam bentuk mimik atau gerak wajah misalnya: senyum, anggukan menyetujui, dan sebagainya. Sementara itu, dalam bentuk gerakan anggota badan misalnya: acungan ibu jari, tepuk tangan, gelengan kepala, mengangkat bahu dan sebagainya.

Penguatan dengan cara mendekati (proximity reinforcement)

Guru mendekati murid untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaan yang dicapainya. Hal ini dapat dilakukan dengan berdiri disamping murid, berjalan menuju ke arah murid, duduk dekat seorang atau kelompok murid, berjalan di sisi murid yang bersangkutan dan sebagainya.

Penguatan dengan sentuhan (contact reinforcement)

Guru dapat menyatakan penghargaan atau persetujuan kepada murid dengan cara menepuk pundak, menjabat tangannya atau mengangkat tangan murid yang menang (berhasil) dalam suatu pertandingan/perlombaan atau yang berprestasi di kelas. Penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana, artinya harus mempertimbangkan latar belakang kebudayaan setempat, usia, jenis kelamin murid dan sebagainya.

Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan (activity reinforcement)

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas tertentu yang disenangi murid. Misalnya: murid yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dapat diminta untuk membantu teman-temannya dalam pekerjaan tersebut. Guru dapat memberikan kesempatan



bermain atau melakukan kegiatan lain yang menyenangkan. Murid yang menunjukkan kemajuan dalam mata pelajaran seni musik (suara) misalnya, dapat diberi kepercayaan untuk memimpin paduan suara sekolah, atau menggunakan peralatan musik pada jam istirahat. Murid yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dalam mata pelajaran Matematika dapat diminta untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tersebut, dan sebagainya.

Penguatan berupa simbol atau benda (token reinforcement)

Penggunaan penguatan ini dalam berbagai macam simbol atau benda. Berupa simbol misalnya, komentar tertulis pada buku murid; sedangkan yang berupa benda dalam bentuk kartu bergambar, bintang, lencana dan benda-benda yang murah harganya tetapi memiliki arti simbolis. Penguatan ini dapat digunakan sebagai insentif namun jangan terlalu sering digunakan, terutama berupa benda, agar tidak menjadi kebiasaan untuk mengharapkan memperoleh benda tertentu sebagai imbalan terhadap penampilannya. Komentar tertulis pada buku pekerjaan murid, yang berarti pengakuan keberhasilan dan pemberian saran yang positif dan konstruktif akan tetap besar nilainya dalam membelajarkan murid.

Cara penggunaan penguatan

Penggunaan Keterampilan mengajarkan penguatan yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

Bervariasi

Penguatan yang diberikan merupakan kombinasi yang tepat antara beberapa komponen. Misalnya antara penggunaan verbal dengan gestural, penguatan verbal dengan gerakan mendekati murid.

Penggunaan satu jenis penguatan yang terus menerus tidak akan efektif dan tidak mempunyai arti bagi murid. Variasi lain misalnya, penguatan diberikan kepada individu tertentu dan kepada seluruh kelas secara bergantian.

Diberikan dengan segera/langsung

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah munculnya tingkah laku atau respon murid yang diharapkan. Pemberian penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif dibandingkan dengan penguatan segera. Namun penguatan yang ditunda dapat diberikan apabila penundaan itu dapat dijumpai oleh suatu penjelasan atau isyarat verbal untuk menekankan bahwa penguatan itu ditunda tapi pasti diberikan.

Penguatan tak penuh

Apabila murid memberikan jawaban yang sifatnya sebagian benar, guru hendaknya jangan langsung member respon menyalahkan murid tersebut. Tindakan guru yang tepat dengan menyatakan demikian : *“Ya, jawabanmu sudah baik, namun perlu disempurnakan”*. Kemudian guru meminta murid lain untuk menjawabnya. Dengan cara ini murid dapat mengetahui bahwa jawaban yang diberikan tidak seluruhnya salah, dan mungkin ada dorongan baginya untuk menemukan jawaban yang lebih lengkap. Dalam hal ini, guru telah memberikan penguatan terhadap usahanya dan bukan saja terhadap jawabannya yang sepenuhnya benar. Penggunaan penguatan tidak penuh erat hubungannya dengan prinsip menghindari penggunaan respon yang negatif terhadap jawaban murid.

Penguatan pada pribadi tertentu

Penggunaan penguatan harus jelas ditunjukkan kepada murid tertentu. Oleh karena itu pandangan guru harus jelas ditunjukkan atau diarahkan kepada murid yang memperoleh penguatan.



Penguatan kepada kelompok

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai oleh kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan dapat diberikan secara keseluruhan. Misalnya : “*Bapak/Ibu guru bangga atas prestasi belajar kelas ini*”. Apabila ada sekelompok murid yang berhasil karena kekompakan anggota-anggota kelompoknya, maka penguatan dapat diberikan kepada kelompok tersebut. Misalnya : “*Kelompok I telah menunjukkan prestasi kerja terbaik*”. Agar pemberian penguatan bermakna, hendaknya diberikan segera setelah prestasi belajar atau kerja tersebut ditunjukkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Pemberian penguatan kepada murid-murid ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya;
- (2) Pemberian penguatan dapat pula meningkatkan rasa percaya diri pada murid-murid yang bersangkutan;
- (3) Penguatan yang diberikan guru dapat berupa ucapan, gerakan mimic, pemberian penghargaan dan sebagainya atas prestasi ataupun sikap positif yang ditunjukkan oleh murid-murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Gautama, Wayan Budha. 2009. *Kamus Bahasa Bali (Bali-Indonesia)*. Surabaya: Paramita
- Handayani, Dewi, Dantes, N, Lasmawan, W. 2013. *Penerapan*

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Esensi

M. Ray Loree. *Psychology od Education*. Second Edition. New York: The Rolland Press Company. hlm. 41

Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Insan Madani, Anggota IKAPI